

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa tumbuh kembang yang baik (Tsani, Dieny, dan Purwanti 2022). Saat ini, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki seorang profesional yang memantau kesehatan mereka (Nabila, Sukamti, dan Usman 2022). Anak-anak pada generasi masa kanak-kanak ini hidup berdampingan dengan budaya dimana mayoritas anak memilih bermain di luar ke dalam rumah (Nabila, Sukamti, dan Usman 2022). Karena ketidaktahuan orang tua mereka tentang perlunya memperhatikan personal hygiene anak-anak mereka, anak-anak lebih rentan terkena infeksi. (Nopriansyah, 2020). Personal hygiene yang buruk terjadi karena kemandirian yang kurang terutama pada anak Taman Kanak-kanak (TK) (Aprilie, Majid, Dan Rini 2019).

Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu yang tidak bergantung kepada orang lain (Dewi, Herawati dan Halimah, 2018). Kemandirian anak prasekolah bisa dilihat dari anak mampu berpakaian sendiri, menata rambutnya sendiri, mandi sendiri, membersihkan rambutnya sendiri, mengetahui kebersihan pada dirinya sendiri seperti kuku, rambut, mulut, telinga, tangan, dan semua anggota badan. Kegiatan tersebut untuk melatih personal hygiene sejak dini (Imawati 2019).

Personal hygiene adalah Upaya individu yang dilakukan untuk menjaga personal hygiene guna mengurangi risiko tertular suatu penyakit (Hermawati dan Hidayati 2022). Banyak elemen, seperti pertimbangan budaya, nilai-nilai sosial individu atau keluarga, tingkat pemahaman mereka tentang praktik personal hygiene, dan

pendapat mereka tentang self care, memiliki pengaruh pada seberapa baik seseorang menjaga personal hygiene mereka (Widayanti, Prastyawati, dan Tlonaen). 2019). Sistem kekebalan anak-anak masih tumbuh pada usia ini, oleh karena itu jika perawatan yang memadai tidak dilakukan untuk menjaga mereka tetap bersih pada tingkat pribadi, mereka mungkin tertular sejumlah penyakit. Orang tua berperan besar dalam membantu anak-anaknya menjaga personal hygiene (Asthiningsih dan Wijayanti, 2019).

Personal hygiene yang buruk pada anak usia dini dapat mengakibatkan sejumlah masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, anemia, penyakit kulit, cacangan, dan diare (Widayanti, Prastyawati, dan Tlonaen 2019). Anak usia taman kanak-kanak (TK) yang kurang memahami cara menjaga personal hygiene, terutama kebersihan tangan, berisiko menularkan diare atau cacangan pada diri sendiri atau orang lain. (Silalahi Dan Putri 2017).

Diare merupakan penyakit yang paling umum menyerang pencernaan, baik pada bayi, anak – anak, remaja, maupun dewasa (Marfu'ah, Safira, Dan Saptarina 2022). Diare merupakan suatu penyakit yang sering terjadi, tidak memandang usia (Marfu'ah, Safira, Dan Saptarina 2022). Diare masih menjadi salah satu masalah terbesar kesehatan masyarakat Indonesia saat ini (Marfu'ah, Safira, dan Saptarina 2022). Berdasarkan statistik dan informasi status kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah penderita diare dan cakupan pelayanan diare di Indonesia sebesar 4,76 persen, dengan Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua dari jumlah total kasus diare (Kemenkes RI, 2021). Tercatat 22.590 kasus diare di Kabupaten Jember pada tahun 2018, menurut data yang diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Kecamatan Summersari di Kabupaten Jember memiliki prevalensi diare

tertinggi yaitu 5,96 persen setiap saat, sehingga menjadi kecamatan dengan frekuensi penyakit tertinggi. Pada tahun 2018, diare dinyatakan sebagai KLB (Kejadian Luar Biasa) di Kecamatan Sumpalsari sehingga menimbulkan sub nama. Wilayah A kabupaten dikatakan memiliki KLB jika secara tidak proporsional lebih banyak orang di sana yang menderita suatu penyakit daripada biasanya. Prevalensi kasus diare pada tahun 2018 sebelumnya sebesar 3,96% dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Senin, 20 Desember 2021 terhadap 10 anak usia (3-6 tahun) beserta orang tuanya. Studi Pendahuluan yang dilakukan terhadap anak ditemukan terdapat 1 anak (10%) yang belum mampu mandi sendiri pada anak usia 5 tahun, terdapat 3 anak (30%) yang kadang – kadang mandi sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 6 anak (60%) yang kadang – kadang menyisir rambut sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 1 anak (10%) yang tidak pernah menyisir rambut sendiri pada usia 5 tahun, terdapat 5 anak (50%) yang dapat membuka dan mengenakan pakaian sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 2 anak (20%) yang kadang – kadang mencuci rambut 2 hari sekali sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 1 anak (10%) yang kadang - kadang menjaga gigi tetap sehat dan bersih sendiri pada usia 5 tahun, terdapat 1 anak (10%) yang kadang – kadang membersihkan hidung sendiri pada usia 5 tahun, terdapat 4 anak (40%) yang kadang – kadang mengeringkan seluruh tubuh sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 1 anak (10%) yang kadang – kadang setelah makan membersihkan gigi sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 1 anak (10%) yang kadang – kadang membersihkan mata sendiri pada usia 6 tahun, terdapat 1 anak (10%) yang kadang – kadang mengganti kaos kakinya sendiri pada usia 6 tahun.

Dilihat dari studi pendahuuan masih banyak anak yang kurang menerapkan personal hyigen dengan baik hal ini bisa disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan karakter anak. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter pada anak (Gusniwar dan Satria 2022). Sikap orang tua menajadi modeling dan imitasi dalam perkembangan anak, pola asuh yang baik menjadikan anak memiliki karakter dan kemandirian yang baik dan bagus (Zuraida, Santi dan Lestari, 2017)

Berdasarkan uraian atau permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mencari Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia (3-6 Tahun) di TK Kecamatan Summersari Jember

## **B. Rumusan masalah**

Mempertimbangkan rincian latar belakang yang baru saja diberikan, topik penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. "Kemandirian personal hygiene " mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola personal hygiene mereka sendiri tanpa bantuan orang lain dan melakukannya dalam upaya untuk menjadi sehat. Indikator kualitas ini pada anak usia prasekolah meliputi kemampuan mereka untuk berpakaian sendiri, menata rambut mereka sendiri, mencuci dan membersihkan rambut mereka sendiri, dan memiliki kesadaran dasar personal hygiene di berbagai bidang seperti kuku, rambut, bibir, telinga, tangan, dan semua anggota badan. Meskipun orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mereka dengan personal hygiene mereka, banyak anak-anak masih tidak mempraktekkannya. Akibatnya, peneliti penasaran untuk mengetahui apakah ada hubungan antara praktik pengasuhan dan tingkat otonomi yang ditunjukkan

oleh anak usia tiga hingga enam tahun yang bersekolah di TK di Sumpersari Kabupaten Jember.

2. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia (3-6 tahun) di TK Kecamatan Sumpersari Jember?

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia (3-6 tahun) di TK Kecamatan Sumpersari Jember

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pola asuh orang tua di TK Kecamatan Sumpersari Jember
- b. Mengidentifikasi kemandirian personal hygiene pada anak usia (3-6 tahun) di TK Kecamatan Sumpersari Jember
- c. Menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia (3-6 tahun) di TK Kecamatan Sumpersari Jember

## **C. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoris

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca dan pihak lain yang berkepentingan mengenai perilaku orang tua terkait personal hygiene secara mandiri pada anak usia TK (3-6 tahun) di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

merupakan sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan ke situasi dunia nyata, serta memperoleh wawasan tentang praktik pengasuhan dan tingkat kemandirian dalam personal hygiene yang terjadi pada anak-anak dari berbagai usia (3-6 tahun). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi bidang keperawatan mengenai nilai kemandirian personal hygiene dan pola asuh yang baik mengingat sulitnya mendorong tumbuh kembang anak yang sehat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Pembelajaran dan diskusi sastra tentang hubungan antara praktik orang tua dan kemampuan anak untuk menjaga personal hygiene, sebagai salah satu sumber pengetahuan, telah berlangsung (3-6 tahun)

c. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu menunjukkan inkonsistensi dalam kemandirian dan pertumbuhan anak-anak, khususnya di bidang personal hygiene. Penyimpangan tersebut diduga akibat orang tua, khususnya ibu, tidak menyadari pentingnya menanamkan kemandirian pada anak sejak dini. Hasil penelitian ini berpotensi tidak hanya meningkatkan kesehatan anak tetapi juga memberikan bimbingan kepada orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya menjadi individu yang mandiri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana melakukan penelitian, dan untuk menginformasikan studi masa depan.